



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 6110-6120

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pembentukan Karakter Religius Siswa SD Supriyadi 02 Semarang Melalui Implementasi Budaya Sekolah

Annisa Yunita Dwi Amalia^{1✉}, Khusnul Fajriah², Suyatmi³

Dosen Profesi Pendidikan Guru Universitas PGRI Semarang

Pamong SD Supriyadi 02 Semarang

Email: anisaamaliaayd@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana karakter religius peserta didik yang dikembangkan di SD Supriyadi 02 Kota Semarang melalui implementasi budaya sekolah. Pendekatan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengambilan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru kelas dan peserta didik. Pemeriksaan kebasahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian yaitu budaya sekolah di SD Supriyadi 02 Kota Semarang melalui pembiasaan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun), berdoa, membaca surat – surat pendek serta membaca asmaul husna sebelum memulai kegiatan belajar, kegiatan sholat berjamaah, hafalan doa sehari – hari, serta peringatan hari besar Islam. Pembentukan karakter religius di SD Supriyadi 02 Kota Semarang telah berjalan dengan baik melalui implementasi budaya sekolah yang diterapkan dan telah dilaksanakan secara rutin oleh seluruh peserta didik dan warga SD Supriyadi 02 Kota Semarang. Hasil karakter religius setelah budaya sekolah ini diterapkan adalah meningkatkan kebersamaan antara peserta didik dengan guru, meningkatkan kesadaran spiritual peserta didik serta membangkitkan rasa keterlibatan pada nilai – nilai keagamaan, membentuk karakter moral peserta didik dalam hal kejujuran, sopan santun dan etika dalam berinteraksi dalam kehidupan sehari – hari, membentuk kedisiplinan diri peserta didik serta meningkatkan konsentrasi peserta didik dalam belajar, membantu peserta didik dalam memahami nilai – nilai Islam, membangun sikap toleransi dan menghormati keberagaman serta berkomunikasi dengan sopan.

Kata Kunci: *Budaya Sekolah, Karakter, Religius.*

Abstract

This research aims to investigate the development of students' religious character at SD Supriyadi 02 in Semarang City through the implementation of school culture. The approach employed in this study is qualitative with a descriptive type. Data collection techniques were conducted through interviews, observations, and documentation. The research subjects included the school principal, vice principal, class teachers, and students. Data validity checks were performed using source triangulation and technique triangulation. The findings reveal that the school culture at SD Supriyadi 02 in Semarang City is manifested through the practice of 5S (smile, greet, salute, polite, and courteous), prayer, reading short letters, and reciting the names of Allah before starting learning activities, congregational prayers, memorization of daily prayers, and commemoration of important Islamic days. The formation of religious character at SD Supriyadi 02 in Semarang City has been effectively facilitated through the implemented school culture, which is regularly practiced by all students and members of the school community. The outcomes of implementing this school culture include fostering camaraderie between students and teachers, enhancing students' spiritual awareness, fostering engagement with religious values, shaping students' moral character regarding honesty, politeness, and etiquette in daily interactions, instilling self-discipline in students, improving students' concentration in learning, aiding students in understanding Islamic values, promoting tolerance and respect for diversity, and encouraging polite communication.

Keyword: School Culture, Character, Religion

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan peranan penting bagi manusia. Upaya dalam memperoleh pengalaman untuk mengembangkan pola pikir dan potensi manusia dapat terwujud melalui pendidikan. Alpian (2019:67) menyatakan pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Fungsi pendidikan nasional untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 disebutkan dan menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan serta membentuk watak/karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk mewujudkan cita-cita bangsa, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa serta berupaya untuk mengembangkan potensi serta kemampuan peserta didik dan menjadikan mereka manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pembentukan watak seorang peserta didik lebih disarankan untuk dilaksanakan dari usia sekolah dasar, hal tersebut didukung oleh Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan

Karakter.

Pembentukan watak peserta didik lebih lanjut diatur di dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal yang menyatakan bahwa terdapat 18 nilai di dalam Pendidikan karakter diantaranya religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

Salah satu nilai yang terdapat dalam pendidikan karakter adalah nilai religius. Karakter religius adalah nilai utama yang perlu ditanamkan kepada peserta didik mulai dari tingkatan pendidikan yang paling dasar. Nilai karakter religius menjadi dasar bagi ajaran agama untuk kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa (Nurbaiti, 2020:56). Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian Esmael (2018:19) bahwa pendidikan karakter religius merupakan suatu strategi pembentukan sifat atau perilaku anak, dimana pendidikan karakter religius ini menjadi landasan awal untuk menciptakan generasi yang memiliki moral dan akhlak yang mulia. Pendidikan karakter religius yang pertama adalah pada lingkungan rumah dan lingkungan sekolah, dimana orang tua dan sekolah memiliki peranan yang penting dalam pembentukan karakter religius peserta didik Yaumi (dalam Herawan, 2017:227)

Salah satu implementasi pendidikan sebagai wadah untuk membentuk watak dan karakter peserta didik adalah melalui budaya sekolah. Bentuk usaha pembentukan karakter di lingkungan sekolah melalui pembiasaan di antaranya dengan menerapkan budaya sekolah yang positif. Pendidikan karakter melalui budaya sekolah dapat melatih dan membentuk sikap anak kearah yang lebih baik dan positif (Virgustina, 2019). Budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh seluruh warga sekolah. Budaya sekolah menjadi ciri, kepribadian atau citra sekolah yang dikenal oleh masyarakat sekitar.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SD Supriyadi 02 Kota Semarang, sekolah ini menerapkan sistem full day school, dimana proses belajar mengajar berlangsung dari pukul 07.00 hingga 15.00. Hal ini membuat para peserta didik memiliki waktu interaksi yang lebih panjang di lingkungan sekolah dibandingkan dengan lingkungan lainnya. Sekolah ini menerapkan berbagai kebiasaan sehari-hari yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dan dapat membentuk perilaku peserta didik agar menjadi lebih baik.

SD Supriyadi 02 di Kota Semarang berupaya untuk menumbuhkan minat membaca,

memahami, dan menghafal Al-Quran serta menggali potensi kecerdasan peserta didik untuk menciptakan anak didik yang berprestasi. SD Supriyadi 02 Kota Semarang berusaha mewujudkan pembelajaran yang berdaya saing tinggi yang dilandasi akhlakul karimah.. Budaya sekolah yang diterapkan juga berbeda dari sekolah lain, meliputi prinsip 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun), berdoa dan membaca asmaul husna sebelum memulai kegiatan belajar, melaksanakan sholat dhuha, sholat dzuhur, dan sholat ashar berjamaah, program tahfidzul qur'an, menghafal doa sehari-hari, dan memperingati hari besar Islam.

Melalui pendidikan karakter religius diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter religius dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Pendidikan karakter religius penting bagi peserta didik untuk diajarkan sejak pendidikan dasar, salah satunya dapat melalui budaya sekolah seperti pembiasaan - pembiasaan yang dapat meningkatkan karakter religius peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik mengkaji lebih dalam mengenai "Pembentukan karakter religius siswa SD Supriyadi 02 Kota Semarang melalui implementasi budaya sekolah".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sidiq (2019:5) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, tanpa campur tangan manusia, dalam lingkungan alam khusus secara deskriptif sebagai metode ilmiah yang umum digunakan. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Supriyadi 02 Kota Semarang pada bulan September 2023 - Januari 2024 yakni bersamaan dengan pelaksanaan PPL 1 PPG Prajabatan Gelombang 1 Tahun 2023 Universitas PGRI Semarang. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode dalam penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, yaitu suatu proses pengamatan yang dilakukan observer dengan tidak ikut ambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang diobservasi dan terpisah kedudukannya sebagai pengamat (Arikunto, 2013:49). Wawancara digunakan untuk mengetahui informasi secara langsung berkaitan dengan kebijakan yang dikembangkan sekolah yaitu budaya sekolah. Observasi dilakukan selama penelitian dengan cara mengamati implementasi penerapan budaya sekolah. Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil observasi dan

wawancara selama proses penelitian. Subjek Penelitian ini adalah kepala sekolah, guru – guru dan peserta didik SD Supriyadi 02 Kota Semarang.

Penelitian ini menggunakan model analisis data Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016:338) dengan tahapan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. (1) Reduksi data yaitu proses pemilihan data, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. (2) Penyajian data: dengan mengelompokkan data yang semacam ke dalam bentuk teks yang bersifat naratif juga dapat berupa tabel, grafik sehingga mempermudah dalam penarikan kesimpulan. (3) Penarikan kesimpulan: setelah pengumpulan data dan analisis data, tahap selanjutnya adalah interpretasi yang kemudian disusun dalam kesimpulan.

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas teknik, triangulasi teknik, triangulasi sumber. Triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memeriksa ulang data hasil wawancara lalu dibandingkan dengan data hasil observasi dan dokumentasi (Abdillah et al., 2021). Jika hasil data yang dihasilkan sama maka penelitian yang dihasilkan telah teruji kredibilitasnya dan dapat dipertanggungjawabkan. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil data yang diperoleh setelah dilakukan kegiatan wawancara kepada Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah dan Wali Kelas yang menjadi informan dalam penelitian ini. Jika hasil data yang diperoleh menunjukkan kesamaan jawaban antara subjek wawancara maka dapat dikatakan penelitian tersebut valid (Arif, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembentukan karakter religius di SD Supriyadi 02 Kota Semarang dilakukan melalui pembiasaan budaya sekolah. Pembentukan karakter religius melalui pembiasaan yang dilakukan di lingkungan sekolah menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat di Kota Semarang, hal tersebut dapat dilihat dari antusias orang tua yang menyekolahkan anaknya di SD Supriyadi 02 Semarang.

Pendidikan karakter di SD Supriyadi 02 Semarang didasari oleh visi sekolah yaitu “Terwujudnya peserta didik yang sholeh dan sholehah, beriman, berilmu, dan beramal yang berdaya saing dengan dilandasi Akhlakul Karimah”. Dari visi tersebut dapat diketahui bahwa sekolah berupaya untuk membentuk pengetahuan berdasarkan pada akhlak yang baik. Agar dapat mewujudkan visi tersebut SD Supriyadi 02 Semarang menciptakan pembiasaan budaya sekolah yang dapat membentuk karakter religius peserta didiknya.

Pelaksanaan nilai karakter religius di sekolah yaitu dengan melakukan kegiatan

rutinannya keagamaan melalui budaya sekolah sehingga peserta didik dapat membiasakan diri melakukan serta menerapkannya bukan hanya di sekolah namun juga melakukannya di rumah. Nurbaiti (2020:60) menyatakan bahwa dalam membentuk moral serta karakter religius pada anak dapat menggunakan metode pembiasaan. Metode pembiasaan perlu ditanamkan pada anak usia sekolah dasar, dikarenakan anak pada masa sekolah dasar merupakan waktu yang paling mudah tertanam pada diri anak ketika kita memberikan nasihat dan pembiasaan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SD Supriyadi 02 Kota Semarang diketahui terdapat beberapa pembiasaan budaya sekolah yang dilaksanakan oleh guru, peserta didik serta warga sekolah yaitu:

1. Berdoa Sebelum dan Setelah Pembelajaran

Penerapan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui berbagai metode, salah satunya dengan melakukan pembiasaan berdoa sebelum memulai pembelajaran dan setelah melakukan pembelajaran. Tepat pada pukul 07.00 bell berbunyi seluruh anak SD Surpiyadi 02 Kota Semarang berbaris di depan kelas kemudian memasuki kelas dengan duduk ditempatnya masing – masing dengan rapi. Peserta didik dibiasakan berdoa bersama – sama terlebih dahulu dengan bimbingan wali kelas.

Pembiasaan tersebut merupakan bagian dari penanaman moral serta nilai religius pada peserta didik agar lebih tenang dan nyaman dalam melakukan kegiatan pembelajaran

2. Membaca Surat Pendek dan Asmaul Husna Setiap Pagi

Pembiasaan Surat pendek dan Asmaul Husna dilaksanakan setiap pagi sebelum memulai pembelajaran. Pembiasaan tersebut dilakukan di kelas masing – masing dengan bimbingan wali kelas dengan perwakilan peserta didik yang membaca di depan kelas secara bergantian setiap harinya. Namun ketika kelas yang mendapat jadwal sholat dhuha bersama, melakukan pembiasaan membaca surat pendek dan asmaul huna bersama – sama di mushola sekolah dengan menggunakan pengeras suara dan didampingi oleh guru. Berdasarkan hasil observasi pada saat kegiatan asistensi mengajar di kelas IV A diketahui bahwa sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru mengajak peserta didik untuk membaca surat pendek dan dilanjutkan dengan doa sehari – hari.

Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Refi (2017) dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SD Budi Mulia Dua Sedayu Bantul" yang menyatakan bahwa budaya sekolah yang dilakukan dalam pengembangan karakter peserta didik di SD Budi Mulia Dua Sedayu Bantul ialah berupa kegiatan

berdoa sebelum pembelajaran dilanjutkan dengan melaksanakan sholat dhuha, membaca hafalan doa sehari-hari, membaca hadits, tahfiz atau hafalan surat-surat juz 30. Didalam jadwal pelajaran, sekolah membuat jam tersendiri untuk siswa belajar iqro dan tahfiz. Untuk kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung implementasi pendidikan karakter adalah ekstrakurikuler sanggar iqro”.

Hal tersebut dilakukan rutin peserta didik setiap pagi hari, dengan harapan pembiasaan tersebut dapat melatih rasa cinta peserta didik terhadap Al Quran. Sehingga perilaku peserta didik dalam sehari – hari dapat mencerminkan akhlakul karimah

3. Sholat Berjamaah

Kegiatan pembelajaran di SD 02 Supriyadi Kota Semarang dimulai pukul 07.00-14.00 WIB untuk kelas rendah dan 07.00-15.00 untuk kelas tinggi. Sekolah ini berbasis *Fullday School* sehingga pada sebagian besar kegiatan peserta didik yang dilaksanakan di lingkungan sekolah termasuk kegiatan beribadah. Di SD Supriyadi 02 Kota Semarang ini peserta didik diajarkan untuk melaksanakan sholat dhuha bersama setiap paginya pada pukul 07.00-.07.30 di musholla sekolah sesuai dengan jadwal masing – masing kelas. Hari senin kelas 1-2, hari selasa kelas 3-4, hari rabu kelas 5-6, hari kamis seluruh peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi serta dokumentasi peneliti, pembiasaan sholat dhuha setiap paginya sudah berjalan dengan baik. Untuk peserta didik kelas tinggi sudah mampu mengkondisikan dirinya sendiri tanpa harus diperintahkan oleh guru untuk segera ke musholla dan mampu menunggu sholat dimulai dengan tertib serta mampu membaca asmaul husna dengan baik. Namun untuk peserta didik kelas rendah butuh pendampingan guru agar tidak ramai dan terkondisikan saat melaksanakan sholat dhuha bersama. Tidak jauh berbeda pada saat pelaksanaan sholat dhuhur dan sholat ashar berjamaah peserta didik akan segera menempatkan diri. Namun pada saat sholat dhuhur berjamaah peserta didik kelas 1-3 berada di musholla, peserta didik kelas 4 berada di aula sekolah, dan peserta didik kelas 5-6 di ruangan kosong, karena memang masjid di SD Supriyadi 02 Semarang masih dalam tahap pembangunan.

Hal ini selaras dengan Nurbaiti (2020:62) dalam penelitiannya yang berjudul “Pembentukan Karakter Religius Peserta didik Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan” menyatakan bahwa tujuan diadakan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah yaitu agar membiasakan anak-anak dalam melaksanakan shalat tepat waktu baik itu shalat fardlu maupun sunah. Hal tersebut diperkuat oleh Kusuma

(2018:39) yang menyatakan bahwa Karakter religius terbentuk dari kebiasaan menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agama yang dianut. Untuk membentuk karakter religius sesuai dengan ajaran agama islam dapat dilakukan dengan cara shalat berjamaah. Shalat berjamaah memiliki nilai-nilai keagamaan yang berdampak positif bagi kehidupan sosial umat islam yang menjalankan terutama dalam pembentukan karakter religius seseorang.

4. Peringatan Hari Besar Islam

Selain melaksanakan pembiasaan keagamaan seperti membaca surat pendek, membaca asmaul husna serta pelaksanaan sholat berjamaah di sekolah, Sd Supriyadi 02 Kota Semarang juga memperingati Hari besar dalam agama islam seperti Idul Fitri, Idul Adha, Tahun Baru Islam, Isra Miraj dan Maulid Nabi Muhammad. Hal ini dilaksanakan sebagai upaya dalam menanamkan nilai keagamaan peserta didik dengan melalui kegiatan peringatan hari besar Islam. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan PPL 1 pada bulan September 2023 – Januari 2024, SD Supriyadi 02 Kota Semarang melaksanakan peringatan hari besar keagamaan yaitu Maulid Nabi Muhammad. Kegiatan tersebut dilaksanakan di lingkungan sekolah dengan melibatkan seluruh warga sekolah. Melalui kegiatan peringatan hari besar ini sekolah berupaya menanamkan nilai karakter religius pada peserat didik agar belajar percaya terhadap peristiwa Nabi serta belajar berinteraksi dan menjalin hubungan yang baik selama melaksanakan kegiatan tersebut. Dalam hasil pengamatan peserta didik merasa senang serta antusias dalam memperingati hari besar, sehingga dapat terlihat jati diri peserta didik sebagai seorang muslim.

Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Sabingatun (2019) bahwa peringatan hari besar Islam dapat menumbuhkan karakter religius pada diri peserta didik yaitu memperdalam pengetahuan keagamaan, meingkatkan keimanan serta lebih mencinyai agamanya. Melalui kegiatan tersebut peserta didik mampu memahami makna dari kegiatan tersebut serta dapat mengambil nilai – nilai positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari. sejalan dengan hal tersebut Nurbaiti (2020:63) menyatakan bahwa pembentukan karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Kidul Kediri melalui pembiasaan aktivitas keagamaan, salah satu contohnya dengan memperingati Maulid Nabi yang dilaksanakan setiap setahun sekali. Dalam rangka memperingati maulid Nabi Muhammad Saw pembacaan shalawat nabi bersama yang dilaksanakan di kelas masing masing dengan didampingi wali kelas serta menceritakan kisah tentang Nabi Muhammad Saw dan peristiwa pada masa saat kelahiran nabi Muhammad Saw yang disebut dengan peristiwa tahun gajah.

Kegiatan tersebut mempunyai tujuan agar peserta didik dapat menghayati dan mengambil hikmah dari peristiwa tersebut sehingga dapat tertanam karakter religius peserta didik.

SIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa salah satu cara yang dilakukan sekolah dalam pembentukan karakter religius peserta didik dengan melalui implementasi budaya sekolah. Budaya sekolah di SD Supriyadi 02 Semarang yaitu budaya keagamaan. Budaya keagamaan yang sudah dilaksanakan adalah pembiasaan membaca surat – surat pendek Al Qur’an dan asmaul husna sebelum memulai kegiatan pembelajaran, sholat dhuha, sholat dhuhur dan sholat ashar berjamaah, peringatan hari besar Islam (PHBI) di lingkungan sekolah dengan diikuti seluruh warga sekolah. Kegiatan pembiasaan tersebut sudah diterapkan di SD Supriyadi 02 Kota Semarang dengan tujuan menumbuhkan karakter religius peserta didik. Dengan melakukan pembiasaan di lingkungan sekolah seperti kegiatan berdoa bersama sebelum dan setelah belajar, membaca surat – surat pendek Al Qur’an, melaksanakan sholat berjamaah serta memperingati hari – hari besar keagamaan dapat peserta didik terapkan dalam kehidupan sehari – hari. karakter religius peserta didik yang ada di sekolah menunjukkan karakter religius yang positif dengan peserta didik terlibat aktif dalam pelajaran agama, terlibat dalam melakukan ibadah sehari – hari, dan menunjukkan sikap sopan, santun serta toleransi sesuai dengan budaya sekolah yang diterapkan. Kegiatan sholat berjamaah dan peringatan hari besar Islam dapat menunjukkan keterlibatan peserta didik dalam aktivitas keagamaan. Implementasi budaya sekolah juga membangun keterlibatan orang tua, memperkuat ikatan dengan nilai-nilai agama, dan menciptakan lingkungan inklusif. Sehingga peserta didik dapat menunjukkan karakter religius yang terintegrasi dalam implementasi budaya sekolah. Hal ini sejalan dengan Permendikbud No 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal yang menjelaskan bahwa Pembentukan karakter religius peserta didik dapat melalui implementasi budaya sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya pendidikan bagi manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 66-72.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur-Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Esmael, D. A., & Nafiah, N. (2018). Implementasi pendidikan karakter religius di sekolah dasar khadijah surabaya. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 16-34.
- Herawan, K. D., & Sudarsana, I. K. (2017). Relevansi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Geguritan Suddhamala Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(02), 223-236.
- Kemendikbud. (2018). *Permendikbud Nomor 20*, Tahun 2018, tentang Penguatan Pendidikan
- Nurbaiti, R., Alwy, S., & Taulabi, I. (2020). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 55-66.
- Sabingaton, S. (2019). *Upaya Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Peserta Didik Melalui Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam Di Sd Negeri 1 Krakal Alian* (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif dan R&D)*. Bandung: Anggota Ingkatan Penerbit Indonesia.
- Virgustina, N. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal KELUARGA Vol*, 5(2).